BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi konstruksi media massa atas realitas sosial adalah studi kualitatif didalam konteks sosiologis. Studi ini dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah bangunan realitas sosial dikonstruksi oleh media massa[44] Sebuah teks berupa berita tidak bisa kita samakan seperti sebuah kopi dari realitas, ia harsuah dipandang sebagai sebuah konstruksi atas realitas. Karenanya, sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda[45]

Berangkat dari pemaparan diatas, artinya Wayang Durangpo dimakanai sebagai sebuah teks yang diterbitkan oleh Jawa Pos. Dengan kata lain, Jawa Pos adalah agen yang mengkontruksi realitas sejalan dengan kepentinganya.

Peneliti mencoba memahami dan berempati tentang bagaimana media merepresntasikan identitas nasional dengan keragka tertentu. Penelitian diakatakan berhasil apabila peneliti mampu meresap kedalam pikiran media tersebut, untuk kemudian meberikan penafsiran dan pemaknaan, apa yang sebenarnya ingin dikatakan oleh media tersebut. Pendeknya,peneliti ingin melihat dari dalam media itu sendiri, kecenderungan pemahaman, dan pemaknaan semacam itu.

Berdasarkan pandangan diatas, maka representasi identitas nasional Wayang Durangpo bukanah fakta yang sebenarnya, tetapi melalui proses tertentu yang

[44] Burhan Bungin *konstruksi sosial media massa : kekuatan pengaruh media, ikan televisi, dan keputusan konsumen serta kritik terhadap peter l. Berger dan Lucman* (Jakarta : Kencana;2008),208

[45] Eriyano, *Analisis Framing*,17

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan oleh media.

Untuk melihat bagaimana identitas nasional Wayang Durangpo diproduksi dan direpresentasikan melalui konstruksi Jawa Pos, dipiihlah model analisis naratif. Konsep naratif digunakan untuk mengetahui makna laten yang tersembunyi dalam suatu teks media[46]. Dengan demikian naratif dalam konteks penelitian ini dapat dipandang sebagai alat untuk menggali makna tersembunyi melalui kode-kode narasi semisal plot, struktur, karaktet, dll.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Wayang Durangpo dianggap sebagai varian pertunjukan wayang yang mencerminakan melalui ruang kreatif, seorang seniman menggugat versi nasionalistik identitas nasional seraya menunjukan kompleksitas dan problematik identitas nasional tersebut. Dengan kata lain, identitas nasional bukan dimaknai sebagai artefak yang bersifat abadi, melainkan senantiasa mengalami kontensasi secara poitik serta terus berubah sepanjang sejarahnya.

Media memegang andil yang cukup besar untuk mengkontruksi identitas nasional. Media cenderung menarasikan peristiwa dengan menonjolkan sisi tertentu dan menghilangkan sisi yang lain, menampikan aktor tertentu dan menghilangkan yang lain. Oleh karenaya penelitian ini berpusat pada bagaimana wayang Durangpo merepresentasikan identitas nasional serta bagaimana figur yang ditampilkan dalam Wayang Durangpo merepresentasikan identitas nasional tersebut.

Sebagai unit analisis peneliti memilih tiga teks Wayang Durangpo yang berkaitan dengan identitas nasional. Hal ini dikarenakan Wayang Durangpo memilliki

[46] Eriyanto, *Analisis Naratif*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jumlah judul ratusan dengan tema yang beragam. Pilihan peneliti jatuh pada episode "Anakmu Bukan Anakmu" yang terbit di Jawa Pos ada tanggal 30 Agustus 2009; "Oblada Obladi Obama " terbitan 21 Maret 2010 serta " Bagong : Sumpah Soto Seindonesia" pada tanggal 31 Oktober 2010. Ketiga judul tersebut menurut hemat peneliti yang paling reoresentatif mewakili tentang gambaran identitas nasional.

C. Pengumpulan Data

Secara keseluruhan penelitian berlangsung sejak bulan Maret – Sepetember 2016. Dalam kurun waktu tersebut sudah termasuk penulisan hasil penelitian. Satu bulan pertama, peneliti menentukan tema dengan bimbingan langsung dari dosen pembimbing.

Langkah selanjutnya peneliti mengumpukan dokumen Wayang Durangpo secara keseluruhan melalui website resmi Sujiwo Tejo di www.sujiwotejo.com. peneliti mengumpulkan seluruh judul Wayang Durangpo yang pernah terbit di Jawa Pos.dari disi pertama pada 07 agustus 2009 hingga 19 Agustus 2012.

Pengumpuan data dilakukan dengan tekhnik dokumentasi melalui website resmi miik Sujiwo Tejo dilaman www.sujiwo-tejo.com[47] . Situs tersebut memuat Wayang Durangpo dari pertama kali terbit hingga edisi terakhir.

Selanjutnya peneliti melakukan kategorisasi dari sekian ratus judul Wayang Durangpo. Akhirnya ratusan judul tersebut dipilih sesuai dengan tema penellitian yakni identitas nasional. Dari proses seleksi tersebut peneliti menemukan tiga judul

[47] Situs ini secara resmi diolah oleh tim manajemen Sujiwo Tejo. Layaknya sebuah website, secara keseluruhan aman menampikan karya-karya Sujiwo Tejo. Masing-masing dikatagorikan dengan kode yang berbeda. Misalnya Wayag Durangpo dietakkan dibagian beranda dengan caption Jawa Pos (hal ini dikarenakan Wayang Durangpo terbit di Jawa Pos). Untuk karyanya yang laindikategorikan sesuai dengan tempatnyan terbit semisal Tempo, Kompas, dll. Dalam setiap postinganya, Tejo akan mencanumkan keterangan semisal "Dikutip sepenuhnya dari Jawa Pos kolom Mingguan Minggu 20 Agustus 2009. Lihat ebih jeas di www. Sujiwo-tejo.com

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang nantinya akan menjadi ruang lingkup kajian. Setelah terkategorisasi, peneliti mengunjungi kantor Radar Jember[48] guna mengkopi arsip Wayang Durangpo dari arsip kantor.

D. Analisis Data

Representasi Identitas Nasional Wayang Durangpo tidak lepas dari penggunaan kerangka tertentu untuk mendefinisikan sebuah identitas nasional. Melalui narasi yang dikonstruksi, media menghadirkan realitas baru tentang identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menunjang penelitian prosedur yang ditempuh adalah pendekatan menggunakan analisis naratif. Eriyanto menuturkan bahwasanya sebuah narasi memiliki dua struktur, yakni struktur luar (yang nampak) dan struktur dalam (yang tak kasat mata).[49]

Bagian luar dikaji menggunakan pendekatan makrostruktural melalui kode-kode narasi seperti plot, karakter, struktur dan intertekstualitas. Plot adalah rangkaian peristiwa dalam narasi. Plot berbeda dengan kronologis peristiwa secara keseluruhan. Ada beberapa peristiwa yang dibuang. Kehadiran plot untuk menghadirkn pola yang dibangun meaui peristiwa yang dihilangkan dan yang digunakan.

Struktur narasi melihat bagaimana sebuah konflik ditampilkan dalam narasi. Secara naluriah narasi akan meceritakan kondosi yang seimbang hingga akhirnya munculah sebuah gangguan. Gangguan meningkat hingga mencapai kimaks. Akhirnya para karakter akan berusaha untuk kembali keadaan norma sebelumnya.

[48] Kantor Radar Jember merupakan anak perusahaan Jawa Pos yang terleak di kota jember. Kantor ini memiliki are distribusi sepanjang Lumajang, Bondowoso dan Jember.
[49] Eriyanto *Analisis Naratif, 161*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Karakter adalah para pemain dalam narasi. Merekalah yang mendominasi jalanya narasi. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah milik Agreidas Greimas[50]. Hipotesa Greimas berangkat dari asumsi setiap manusia memiiki tujuan hidup. Dengan kata lain, para karakter aka dinarasikan sedemikian rupa hingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Intertekstual merupakan keterkaitan narasi dengan teks lain. Intertekstual berangkat dari asumsi manusia senantiasa dikepung berbagai informasi. Artinya apa yang disampaikan berpeluang besar ada sangkut pautnya dengan naskah lain.

Selanjutnya tahap mikrostruktural yang mengidentifikasi bagaimana identitas nasional direpresentasikan melalui peristiwa kebahasaan. Mula-mula teks dicari miteme [51] yang meyatukan semuanya. Miteme-miteme tersebut disusun secara sintagmatik dan paradigmatig guna menetukan pola oposisi biner[52] yang ada.

IAIN JEMBER

[50] Algirdas Julien Greimas adalah seorang ahli sastra yang berasal dari Perancis. Sebagai seorang penganut teori struktural, ia telah berhasil mengembangkan teori strukturalisme menjadi strukturalisme naratif dan memperkenalkan konsep satuan naratif terkecil dalam karya sastra yang disebut aktan. Teori ini dikembangkan atas dasar analogi- analogi struktural dalam Linguistik yang berasal dari Ferdinand de Saussure, dan Greimas menerapkan teorinya dalam dongeng atau cerita rakyat Rusia

[51] Miteme diartikan sebagai konsepsi yang manjadi benag merah antara sintagmatig dan paradigmatic. Kehadiranya mempermudah peneliti untuk membangun pola oposisi biner yang berlaku.

[52] Oposisi biner diilhami dari kecenderungan manusia untuk melihat dari dua sisi. Misalnya ON/OF atau Mati/Hidup.komposisi biner menghinadari kata tidak. Misalnya Kaya binernya adalah miskin bukan tidak kaya. Lebih lanjut ada pada Eriyanto, Analisis naratif, 161

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id